

## **KEPEMIMPINAN KANTOR PEMERINTAHAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KERJA**

**Drs. Jafar Abdurrahman, M.Si**  
**Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA)**  
**Iskandar Thani Banda Aceh**

### **ABSTRAK**

Perkembangan dalam sebuah organisasi ataupun lembaga yang sedang dikelolanya, diperlukan sebuah kepemimpinan yang berkualitas. Kemungkinan berkembang atau tidaknya sebuah lembaga tersebut juga dipengaruhi oleh kualitas kerja setiap pimpinan dan para pekerja lainnya. Dalam penelitian ini akan menganalisis bagaimana kepemimpinan dalam sebuah kantor pemerintahan dapat meningkatkan kualitas kerja. Oleh karena itu, sebagaimana diketahui bahwa pimpinan yang baik harus memiliki pengetahuan, kedisiplinan, ketegasan dan keuletan dalam bekerja. Jadi setiap pemimpin harus memiliki kemampuan dan kemauan bekerja secara totalitas, karena berkembangnya sebuah lembaga tersebut tergantung kualitas kerja yang dilakukan. Bahkan tanggung jawab dan kesenangan para pekerja yaitu bawahan-bawahan ataupun karyawan-karyawan juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan lembaga tersebut. Karena apabila para pekerja ataupun karyawan-karyawan memiliki rasa senang dalam bekerja, maka setiap yang dikerjakannya akan terasa ringan. Berdasarkan fenomena tersebut maka kepemimpinan yang baik itu tergantung dari pimpinan dan para pekerja maupun karyawan-karyawannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kualitas yang harus dimiliki setiap personal tersebut secara loyalitas.

Kata kunci: Studi Analisis Kepemimpinan, Kualitas Kerja

### **PENDAHULUAN**

Sebuah lembaga pemerintahan memerlukan suatu kepemimpinan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan mutunya. Kepemimpinan yang dapat meningkatkan mutu sebuah kantor pemerintahan memerlukan adanya sebuah pemimpin yang dapat mengimplementasikan suatu pekerjaannya secara totalitas. Oleh karena itu, dalam memimpin sebuah pemerintahan dapat meningkatkan kualitas kerja, seperti pada pemimpinnya sendiri maupun karyawan-karyawan yang ada di lembaga tersebut.

Kepemimpinan dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan sebuah komitmen. Jadi sebagai pemimpin hal yang terpenting yang harus dilakukan

baik itu pemimpin atas, menengah dan bawah dalam studi organisasi pemerintahan memerlukan dorongan dan motivasi kerja bagi bawahannya. Sehingga setiap pegawai maupun karyawan-karyawan yang bekerja dapat melakukan sebuah pekerjaan dengan senang tidak ada paksaan, maka pekerjaan yang dilakukannya akan terasa ringan. Sebagaimana diketahui bahwa kualitas kerja dalam sebuah kantor pemerintahan sangat diutamakan. Hal ini untuk menunjang keberhasilan sebuah pemerintahan yang dipimpinnya. Sebagai seorang pemimpin sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas kerja setiap para pekerja. Jadi kepemimpinan yang baik harus memiliki sebuah ketegasan dalam bertindak. Akan tetapi ketegasan yang dilakukan harus sesuai dengan aturan-aturan yang semestinya.

Jadi kepemimpinan (*leadership*) merupakan sifat yang mengandung unsur-unsur kemampuan yang diharapkan dapat mempengaruhi dan mengarahkan kepada bawahan sehingga mereka mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagai salah satu sifat yang dimiliki oleh seseorang dalam membimbing atau mempengaruhi seseorang agar mau bekerjasama dengan orang lain dan orang lain mau berbuat sesuai dengan yang dikehendaknya.<sup>1</sup> Oleh karena itu, sebagai pemimpin harus mampu menganalisa berbagai bentuk kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan selama ini, fenomena pemimpin sekarang ini ada yang secara loyalitas dan sebaliknya dalam memimpin sebuah lembaga pemerintahannya. Kepemimpinan sekarang banyak yang kurang memperhatikan kualitas kerja para bawahannya. Seharusnya kepemimpinan yang baik, tergantung dari bagaimana dan siapa yang memimpinnya. Sehingga memperhatikan kualitas kerja para bawahan-bawahannya harus diperhatikan untuk kemajuan dan perkembangan suatu lembaga pemerintahannya.

---

<sup>1</sup> Aryandi Rinalji, Studi Kepemimpinan Kepala Kantor dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tenggara, *Jurnal Pemerintahan*, Vol 3 No 2, 2015, h.758-769.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan sebuah analisis tentang “*Kepemimpinan Kantor Pemerintahan dalam Meningkatkan Kualitas Kerja*”.

### **Perumusan Masalah**

1. Bagaimana kepemimpinan yang baik dalam mengelola sebuah kantor pemerintahan?
2. Bagaimana seorang pemimpin kantor pemerintahan dalam meningkatkan kualitas kerja di sebuah lembaga pemerintahan?

### **Tujuan**

1. Untuk mengetahui kepemimpinan yang baik dalam mengelola sebuah kantor pemerintahan.
2. Untuk menggambarkan seorang pemimpin kantor pemerintahan yang dapat meningkatkan kualitas kerja di sebuah lembaga pemerintahan.

## **DASAR TEORI**

### **Kepemimpinan**

Kepemimpinan (*Leadership*) adalah salah-satu faktor organisasi, atau sebagai salah satu fungsi manajemen, oleh karena itu merupakan masalah yang sentral dan strategis. Organisasi tanpa pemimpin bagaikan kapal tanpa nahkoda, pemimpin menetapkan arah dengan mengembangkan suatu visi dan misi terhadap masa depan, mengorganisir orang, dan mengelola pembaharuan atau reformasi dan perubahan. Maju mundurnya organisasi, dinamis statisnya organisasi, mati hidupnya organisasi sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial, yaitu suatu kehidupan yang mempengaruhi kehidupan lain, kekuatan yang mempengaruhi perilaku orang lain ke arah pencapaian tujuan tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sukarso dan Iskandar Putong, *Kepemimpinan Kajian Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Andi, 2015), h. 8-10.

Kepemimpinan adalah sebuah pengaruh, sedangkan pemimpin adalah seseorang yang memiliki pengaruh. Seseorang yang menduduki jabatan atau memerintahkan orang lain melakukan sesuatu tidak lantas disebut sebagai pemimpin. Seorang pemimpin, meskipun ia memiliki berbagai pemikiran, gelar, dan jabatan jika tidak ada seorang pun yang mengikutinya, maka dia bukanlah pemimpin.

### **Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan (*Leadership behavior/style*) dimaksudkan sebagai perilaku atau tindakan seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan manajerial, yang dibedakan sebagai berikut:

1. Gaya berorientasi pada tugas (*Task oriented*), yang cenderung sebagai gaya otoriter.
2. Gaya berorientasi pada orang (*people oriented*), yang cenderung sebagai gaya demokratis.
3. Gaya berorientasi pada kombinasi keduanya (tugas dan orang), yang cenderung sebagai gaya moderat.

### **Pendekatan Kepemimpinan**

Pendekatan kepemimpinan yang utama terdapat empat teori kepemimpinan yang dikenal sebagai berikut:

1. Teori Sifat (*Traits theory*)  
Metode analisa teori ini memusatkan perhatiannya pada sifat spesifik atau ciri kepribadian, sosial, fisik, dan intelektual yang memperbedakan pemimpin dari bukan pemimpin.
2. Teori Perilaku (*Behaviors theory*)  
Metode analisa teori ini memusatkan perhatiannya pada karakteristik perilaku tindakan yang dilakukan pemimpin dalam melaksanakan pekerjaan manajerial.
3. Teori Kontigensi (*Contigency theory*)

Metode analisa teori ini memusatkan perhatiannya pada hukum situasi (*law of the situation*), bahwa setiap situasi yang berbeda akan mempengaruhi gaya kepemimpinan yang bervariasi, berubah-ubah sesuai karakter situasional.

#### 4. Teori Lain (Pendekatan terbaru)

Metode analisa teori ini merupakan pendekatan terbaru dan masa depan teori kepemimpinan, di mana teori ini mencoba memahami sesuatu situasi atau peristiwa yang ditingkatkan dengan mengetahui hubungan sebab akibat atau kausal.

### **Fungsi Kepemimpinan**

Ada lima fungsi kepemimpinan yang bersifat hakiki, yaitu:<sup>3</sup>

#### 1. Pemimpin Sebagai Penentu Arah

Pada dasarnya pemimpin menentukan arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuan yang akan dicapai.

#### 2. Pemimpin Sebagai Wakil dan Juru Bicara Organisasi

Tidak ada yang mempersoalkan kebenaran pendapat yang mengatakan bahwa dalam usaha pencapaian tujuan dan berbagai sasarannya, tidak ada organisasi yang bergerak dalam suasana terisolasi.

#### 3. Pemimpin Sebagai Komunikator yang Efektif

Pemeliharaan hubungan baik ke luar maupun ke dalam dilakukan melalui proses komunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis.

#### 4. Pemimpin Sebagai Mediator

Dalam kehidupan organisasi, selalu saja ada situasi konflik yang harus diatasi karena permasalahan yang timbul dari berbagai sumber.

#### 5. Pemimpin Selaku Integrator

Merupakan kenyataan dalam kehidupan organisasi bahwa timbulnya kecenderungan berfikir dan bertindak berkotak-kotak di kalangan para anggota organisasi dapat diakibatkan oleh sikap yang negatif

---

<sup>3</sup> Amalia Adhitya M , M. Djudi Mukzam dan Ika Ruhana, Pengaruh Perilaku Pemimpin terhadap Disiplin Kerja, *Jurna Administrasi Bisnis*, Vol 40 No 2, November 2016, h.89-97

## **Organisasi Pemerintahan**

Pemerintahan merupakan sebuah organisasi suatu negara yang menjalankan kekuasaannya. Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Terdapat berbagai macam bentuk pemerintahan di dunia, antara lain republik, presidensial, semipresidensial, parlementer, monarki, monarki konstitusional, monarki mutlak, persemakmuran dan lain sebagainya. Secara fungsional, sistem dan struktur organisasi pemerintahan dijalankan atas dasar ideologi tertentu untuk mencapai tujuan keberadaan suatu pemerintahan.

## **Pengikut dan Pemimpin sebagai Motor Penggerak Organisasi**

Kesuksesan suatu organisasi datang tidak hanya dari pemimpin yang berkualitas tetapi juga dari pengikut yang berkualitas. Para pengikut mengabdikan diri dan bersedia menjadi alat-alat pergerakan dari organisasinya serta mengintegrasikan kemampuan yang mereka miliki ke dalam tujuan besar organisasi sehingga pada akhirnya akan menciptakan sebuah sinergi yang utuh antara pengikut dan pemimpin tanpa banyak konflik internal.

Faktor manusia secara sederhana dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengikut dan pemimpin. Perbedaan antara pengikut dan pemimpin dapat dilihat dari tiga perspektif yaitu berdasarkan posisinya dalam struktur organisasi, keunggulan/ keahlian atau sikap, dan perilaku dalam aktivitasnya.<sup>4</sup>

## **METODELOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

---

<sup>4</sup> Timotius, *Kepemimpinan dan Kepengikutan Teori dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Andi, 2016), h.9-11.

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>5</sup> Oleh karena itu, untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber data yang ada.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.<sup>6</sup> Jadi berdasarkan sumber data yang diperoleh, maka semua hasil penelitian akan tercapai dengan mudah. Bahkan keakuratan sebuah data dalam penelitian didasarkan atas bagaimana cara mengambil data dengan benar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memimpin sebuah lembaga pemerintahan diperlukan keuletan bagi pemimpin tersebut. Karena keuletan yang dimiliki seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap para pekerjaannya. Dalam sebuah kepemimpinan harus diterapkan sebuah kedisiplinan dan peraturan yang dapat membuat setiap karyawan maupun pekerja dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya masing-masing. Kualitas para pekerja akan meningkat secara totalitas, maka harus didasarkan kepada pimpinannya terdahulu. Karena kepemimpinan yang baik akan berpengaruh kepada bawahan-bawahannya. Oleh karena itu sebagai seorang pemimpin diperlukan adanya pengetahuan, kedisiplinan dan ketegasan. Bahkan fungsi dari pemimpin itu sendiri adalah pemimpin sebagai pembentuk visi, pemimpin sebagai pembentuk tim, pemimpin sebagai pembagi tugas, pemimpin sebagai orang yang membantu timnya berkembang dan pemimpin sebagai sumber motivasi. Jadi kulaitas kerja sangat

---

<sup>5</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), h. 107.

tergantung dari bagaimana dan siapa yang mengelola sebuah lembaga pemerintahannya. Sehingga dengan begitu, setiap lembaga pemerintahan akan berjalan dan berkembang dipengaruhi oleh pemimpin dan bawahan-bawahannya yang mampu bekerja dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa ada dua hal yang dilihat dari penelitian ini adalah:

1. Kepemimpinan yang baik dalam mengelola sebuah kantor pemerintahan diperlukan adanya pengetahuan, kedisiplinan, ketegasan dan keuletan bagi pimpinannya. Karena pemimpin yang cerdas akan mampu mengembangkan lembaganya menjadi lebih baik.
2. Seorang pemimpin kantor pemerintahan untuk dapat meningkatkan kualitas kerja di sebuah lembaga pemerintahan, harus mampu mengimplementasikan dirinya secara langsung dalam lembaga tersebut. Bahkan tanggung jawab dan loyalitas para pekerja akan mampu membangun lembaga tersebut menjadi berkembang. Oleh karena itu, kualitas kerja tersebut dilihat dari dua sisi, yaitu sisi pemimpin dan para bawahan-bawahannya. Karena semangat dan kesenangan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan-bawahan akan mendorong berkembangannya lembaga pemerintahan yang dikelolanya.

## **SARAN**

Diharapkan sebagai seorang pimpinan dalam sebuah lembaga maupun organisasi kedepannya harus mampu menjaga kualitas kerja yang paling utama. karena kualitas kerja didasarkan atas pimpinan dan pengikut-pengikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Adhitya M , M. Djudi Mukzam dan Ika Ruhana, 2016, Pengaruh Perilaku Pemimpin terhadap Disiplin Kerja, *Jurna Administrasi Bisnis*, Vol 40 No 2.
- Aryandi Rinalji, 2015, Studi Kepemimpinan Kepala Kantor dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tenggarong, *Jurnal Pemerintahan*, Vol 3 No 2.
- Lexy. J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto, 2000, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Sukarso dan Iskandar Putong, 2015, *Kepemimpinan Kajian Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Andi.
- Timotius, 2016, *Kepemimpinan dan Kepengikutan Teori dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Andi.